

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2019:55) metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu seberapa besar Pengaruh Seleksi dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan .

Dalam penelitian verifikatif ini, penulis melakukan penelitian langsung Pada Karyawan PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan terikat.

3.2 Definisi variabel Dan Operasioanalisis Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil Pengaruh Seleksi dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan simbol X (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Seleksi (X_1),

Penempatan (X_2).

- a. Variabel (Seleksi) (X_1).
- b. Variabel (Penempatan) (X_2).

2. Variabel Dependent (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan simbol Y. Kinerja Karyawan adalah suatu evaluasi hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2016: 94)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu, Seleksi dan Penempatan sebagai variabel *independent*, dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*, dimana terdapat sub-sub variabel dan indikator yang akan diukur dengan skala interval.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Seleksi (X1) Merupakan rangkaian tahapan khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima seleksi dalam sebuah Perusahaan akan menentukan baik tidaknya karyawan yang akan mengisi lowongan pekerjaan (Mondy&Noe 2019:89)	Tes Kemampuan	Kemampuan Karyawan	Ordinal	1
	Tes Potensi Akademik	Potensi Karyawan	Ordinal	2
		Keterampilan Verbal	Ordinal	3
		Keterampilan Kualitatif	Ordinal	4
	Tes Kepribadian	Sifat Karyawan	Ordinal	5
		Karakteristik Pekerja	Ordinal	6
		Etika Kerja	Ordinal	7
		Motivasi Kerja	Ordinal	8

		Komunikasi	Ordinal	9
		Kepercayaan Diri	Ordinal	10
		Public Speaking	Ordinal	11
		Penyelesaian Masalah	Ordinal	12
		Kepemimpinan	Ordinal	13
		Pembuatan Keputusan	Ordinal	14
Penempatan Kerja (X2) Penempatan kerja adalah Menempatkan Pegawai sebagai Unsur Pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan kecakapan dan keahliannya (Schuler dan Jackson, 2019 :123)	Latar Belakang Pendidikan	Penetapan sesuai dengan latar belakang pendidikan	Ordinal	15
		<i>Jobdesc</i> sesuai dengan latar belakang pendidikan	Ordinal	16
	Pengetahuan	Pemahaman Job Desc	Ordinal	17
		Membuat keputusan	Ordinal	18
	Keterampilan	Inovasi	Ordinal	19
		Public Speaking	Ordinal	20
		Memecahkan Masalah	Ordinal	21
Kreativitas		Ordinal	22	
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai secara tepat yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Robbins 2017:68)	Kualitas kerja	Tingkat Pengetahuan	Ordinal	23
		Keterampilan	Ordinal	24
	Kualitas Kerja	Jumlah Pekerjaan	Ordinal	25
		Kecepatan Pekerjaan	Ordinal	26
	Konsistensi Karyawan	Kemampuan Bekerja	Ordinal	27
		Bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	28
	Kerjasama	Bekerja dengan baik Bersama tim	Ordinal	29
		Hubungan Baik	Ordinal	30
Sikap Karyawan	Kesesuaian waktu kerja	Ordinal	31	
	Wewenang dalam	Ordinal	32	
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		pekerjaan		

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi penelitian, Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan pada PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pemasaran sebesar 62 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari wilayah generalisasi penelitian yang bersifat representatif (Sugiyono, 2018:81). dalam penelitian menggunakan sensus sampling, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Anggota populasi dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh, sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2 Daftar Karyawan PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung

No	Bagian	Jumlah
1	Area Operations Supervisor	1
2	Area Sales Supervisor	2
3	Gudang	8
4	Sales	39
5	Driver	10
6	Office Boy	2
	Jumlah	62

3.3.3 Teknik Sampling

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Teknik sampling melalui *non probability sampling* melalui Sensus Sampling adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, yang dijadikan sampel adalah 62 Karyawan PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2018:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:114), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Karyawan PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung Menurut Sugiyono (2017:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan Karyawan di PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada Karyawan pada PT. Pinus Merah Abadi Cabang Bandung Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarakan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian

(kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari r_{xy} = Hasil koefisien korelasi suatu butir/item

= Jumlah responden

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2017:173).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji

reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas r_b = Korelasi pearson

product moment

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung > dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda).

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan 62 Karyawan data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan

menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana variabel X_1 (*Seleksi*), variabel X_2 (*Penempatan*) dan variabel Y (Kinerja Karyawan), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden.

Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \varepsilon}{\varepsilon \times \varepsilon} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$NJl = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

Dimana:

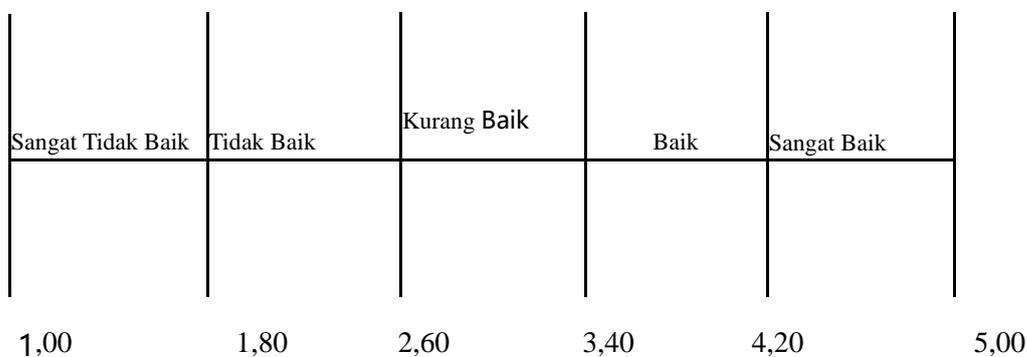
$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$\text{NJl (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.1 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.1.1 Method Of Succesive Internal (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujinkan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkahlangkah menganalisis data dengan manggunakan MSI sebagai berikut:

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskala

interval dengan teknik *Method of successive interval* (MSI). Langkah- langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5.
2. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
4. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dan tiap skor dengan menggunakan table distribusi normal.
6. Tentukan nilai densitas yang diambil dai nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas. 7. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B)/(C-D)$$

Keterangan :

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati B = Nilai densitas pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas kumulatif pada skor yang diamati D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + [Nsmin])$$

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.6.1.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis koefisien korelasi berganda adalah salah satu dari koefisien korelasi, merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Koefisien korelasi simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - \sum ryx_1 ryx_2 rx_1 rx_2}{1 - rx_1 rx_2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:286)

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan Y
- R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
- R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
- rx_1rx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dapat digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Ganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:287)

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:287) menyatakan bahwa : “Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan”.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel seleksi (X_1) dan penempatan (X_2). serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi
 R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b_1 , b_2 , b_3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

a. Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

- b. $K_d : 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan pengaruh X terhadap Y, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

3.6.1.4 Uji Hipotesis Simultan (F-test)

Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (X_1) Seleksi dan (X_2) Penempatan secara simultan terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Karyawan maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2018:235) Keterangan :

F = Besarnya F_{hitung}

R = Koefisien determinasi gabungan k =

Jumlah variabel independen n = Banyaknya

sampel/data

- Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu :
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3.6.1.5 Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Menurut Sunyoto (2013 : 50), bahwa : “Uji signifikan atau uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat”. Adapun rumus Uji signifikan atau uji t sebagai berikut :

$$rp\sqrt{n^2}$$

$$t = \frac{R_p}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

R_p : Nilai Korelasi Parsial

R² : Koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

N : Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara X terhadap Y.